

**PENGARUH DANA PERIMBANGAN DAERAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

MIRNA

NIM: 1805906010023



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 11 Maret 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Mirna
Nim : 1805906010023

Dengan Judul : **Pengaruh Dana Perimbangan Daerah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing

Alisman, S.E., M.Si

NIDN : 0120107301

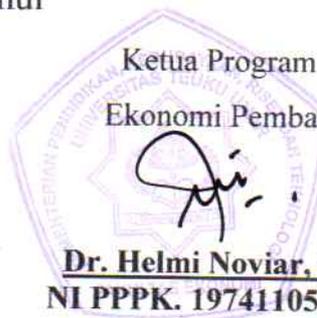
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamdi Harmen, S.E., MM
NIP. 196911082002121001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 11 Maret 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Mirna
Nim : 1805906010023

Dengan Judul : **Pengaruh Dana Perimbangan Daerah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si

Anggota : Alisman, S.E., M.Si

Anggota : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

.....
.....
.....

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si

NIP. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mirna

NIM : 1805906010023

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, saya menyatakan kesediaan untuk di batalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 11 Maret 2023
Saya yang membuat pernyataan,



Mirna
1805906010023

BIODATA PENULIS

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mirna
Nim : 1805906010023
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Padang ,10 Maret 2000
Alamat : Desa Peulanteu sp, Kec. Bubon, Kab. Aceh Barat
E-mail : Mirna10maret2000@gmail.com
Nomor HP : 082274310256

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Jasman
Nama Ibu : Khalidah

3. PENDIDIKAN NORMAL

Sekolah Dasar (2007 - 2012) : SD Negeri Peulanteu
SLTP/SMP (2012 - 2015) : SMP Negeri 2 Bubon
SMA (2015 - 2018) : SMA Negeri 1 Bubon
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Pembangunan
Universitas Teuku Umar Meulaboh
Tahun Masuk 2018

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya.....

Puji syukur kupanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia NYA yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan yang berguna. Atas rahmat serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasiku untuk selalu menjadi lebih baik di segalanya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

Ibunda (Khalidah) dan Ayahanda(Jasman) tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan segala dukungan dan tiada hentinya mencurahkan doa untuk cita-cita dan masa depanku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Kedua adiku tersayang (Ranti dan Arie Syah Putra) yang juga selalu mendoakan dan mendukungku, semoga kelak kalian juga bisa meraih impian kalian.

Terimakasih kepada Bapak Alisman, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan kepercayaan serta memberikan motivasi dan bimbingan sampai skripsi ini selesai.

Sekaligus kawan-kawan Ekonomi Pembangunan seangkatan dan seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu semoga kedepannya kita semua bisa meraih kesuksesan.

Terimakasih kepada seluruh dosen di fakultas ekonomi dan lain-lain yang kusayangi dan kuhormati yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda dan ibunda serta kakanda dan adindaku yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi kebaikan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Provinsi Aceh.
3. Bapak Dr. Hamdi Harmen, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Provinsi Aceh.

4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Alisman, SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik itu berupa material dan moral yang mungkin sangat berguna bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Meulaboh, 13 Maret 2022
Penulis,

(Mirna)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional original income, general allocation funds, special allocation funds and capital expenditures on economic growth in the province of Aceh. The dependent variable in this study is economic growth. While the independent variables in this study are local revenue, general allocation funds, special allocation funds and profit sharing funds. The data used in this research is secondary data obtained from the documents of the Audit Board of the Republic of Indonesia and the Central Bureau of Statistics for Aceh Province, namely the APBD and GRDP Realization Reports at Constant Prices. The results of the t statistical test show the results of the influence of General Allocation Funds on Economic Growth obtained $t = 1.002$ with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). With a significance greater than 0.05, the hypothesis is accepted. The results of the influence of the Special Allocation Fund on Economic Growth obtained a value of $t = 1.270$ with a significance of 0.000 ($p < 0.05$). With a significance greater than 0.05, the hypothesis is accepted. The results of the influence of Profit Sharing Funds on Economic Growth obtained a value of $t = -0.762$ with a significance of 0.326 ($p > 0.05$). With a significance greater than 0.05, the hypothesis is rejected. The results of the study show that the variable of the General Allocation Fund of the Special Allocation Fund has an effect on Economic Growth. And the Profit Sharing Fund variable has no effect on Economic Growth

Keywords: General Fund Allocation, Specific Fund Allocation, Revenue Sharing Fund , Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan Dana Bagi Hasil. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen Badan Pemeriksa Keuangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, yaitu Laporan Realisasi APBD dan PDRB atas Harga Konstan. Hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t=1,002$ dengan signifikansi $0,000$ ($p<0,05$). Dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis diterima. Hasil pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t=1,270$ dengan signifikansi $0,000$ ($p<0,05$). Dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis diterima. Hasil pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t=-0,762$ dengan signifikansi $0,326$ ($p>0,05$). Dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan variabel Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kata kunci: Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG DAN UJI KOMPREHENSIF.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	56
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dana Perimbangan	8
2.2.1. Pengertian Dana Perimbangan	8
2.2.2. Indikator Dana Perimbangan	10
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	16
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Kerangka Pemikiran	23
2.5 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Pendekatan Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.3.1 Jenis Data	26
3.3.2 Sumber Data.....	27
3.4 Definisi Operasional.....	27

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Model Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Wilayah Provinsi Aceh	33
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Aceh	33
4.1.2 Demografi Provinsi Aceh.....	34
4.1.3 Kondisi Ekonomi Provinsi Aceh.....	35
4.2 Analisis Data (Hasil Penelitian).....	35
4.2.1 Gambaran Hasil Penelitian.....	35
4.2.2 Statistik Deskriptif	37
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinearitas.....	39
c. Uji Autokorelasi	40
d. Uji Heteroskedesitas	41
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.2.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	44
4.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	45
4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.3 Pembahasan	46
4.3.1 Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuha Ekonomi	47
4.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	47
4.3.3 Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH)Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	48
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2016-2020	3
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
3. Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	30
4. Tabel 4.1 Realisasi Dana Primbangan Provinsi Aceh	36
5. Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
6. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
7. Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas	40
8. Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	41
9. Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
10. Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
11. Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	44
12. Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	45
13. Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Konsep 24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hal tersebut mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan menggali dan mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Menurut Sun'an *et.al* (2015) pembangunan daerah menekankan kepada pemerintah daerah untuk bekerja bersama-sama masyarakatnya dalam rangka menemukan daya upaya yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat dan sekaligus meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan pula.

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dan juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah. Dana perimbangan terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Komponen Dana Perimbangan merupakan sumber penerimaan daerah yang sangat penting dalam pelaksanaan desentralisasi dan dalam kebijakan fiskal, dana perimbangan merupakan inti dari desentralisasi fiskal (Windhu, 2018).

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Sukirno (2011),

merupakan perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu daerah, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Menurut Windhu (2018) berdasarkan hasil estimasi antara desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh, menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Otonomi daerah merupakan implementasi dari UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah. Kedua undang-undang ini disempurnakan dengan UU no.32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004. Otonomi daerah dimaksudkan sebagai kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Penyelenggaraan desentralisasi ini tentu saja memerlukan sumber pendanaan yang besar. Sesuai dengan pasal 5 UU No.33 tahun 2004, sumber pendapatan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Dana Perimbangan (Kusdiah dan Noviaty, 2019).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas penduduk semakin meningkat. Selain itu, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini akan meningkatkan sumber penerimaan daerah dan tentu saja akan membuat penerimaan dana semakin tinggi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah

juga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah sehingga sumber-sumber dana terutama yang berasal dari pajak daerah akan semakin meningkat.

Provinsi Aceh memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan sumber daya alam yang cukup melimpah. Terutama dibidang pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian yang memiliki hasil tertinggi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun 2016-2020 menggunakan Indikator Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2016	-0.73
2	2017	3.29
3	2018	4.18
4	2019	4.61
5	2020	4.14

Sumber : Badan Pusat Sastistik Provinsi Aceh 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dalam kurung waktu 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh naik turun pada tahun 2016 sebesar -0.73%. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena adanya pengangguran yang meningkat. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4.61%. Pada tahun ini pengangguran sudah berkurang dan lapangan terbesar dari lapangan usaha Pengadaan Air.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang di beri status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otomati khusus, Aceh terletak di Utara pulau Sumatra dan merupakan provinsi barat di Indonesia. Sejak dianggarkan pertama kali di tahun 2008 sampai dengan tahun 2021 total alokasi Dana otomati khusus yang di terima oleh provinsi Aceh sebesar 88,43 Triliun. Nominal yang di peroleh sangat besar, akan tetapi pengolahan Dana Otsus Aceh kurun waktu 2016-2020 sebesar 7,7 Triliun.

Fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah dari sisi penerimaan terdapat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap dana perimbangan di banding PAD, bila dilihat dari struktur APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh selama tiga tahun terakhir, rata-rata belanja daerah dibiayai 85,07% dari dana perimbangan dan 6,43% dibiayai oleh PAD, sedangkan sisanya 8,51% dibiayai oleh lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dana perimbangan sangat menentukan keberhasilan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dalam menyediakan dan memberikan pelayanan publik dan pelayanan langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, dimana kontribusi dana perimbangan jauh lebih besar dibanding PAD di dalam menyokong kemampuan fiskal daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh sebagai daerah otonom perlu memperkuat basis PAD. Pemerintah daerah juga diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui dana perimbangan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Jika dana perimbangan

meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Melihat kondisi seperti itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: **“Pengaruh Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran mengenai manfaat dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Aceh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan pemerintah pusat dalam menetapkan kebijakan perekonomian dan keuangan daerah terutama dalam pengalokasian bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang berpengaruh terhadap anggaran dana perimbangan dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian daerah di Provinsi Aceh sebagai daerah otonomi khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi terkait dengan peranan dana perimbangan dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam periode penelitian dalam menunjang periode penelitian kemudian.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, kerangka konseptual, instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan teknik pengumpulan data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat penelitian, pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, pengaruh dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dan pengaruh dana bagi hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Bab V . Penutup

Bab ini tentang kesimpulan dan saran .

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Dana Perimbangan

2.1.1. Pengertian Dana Perimbangan

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, definisi dana perimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan menyatakan bahwa:

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah Dana Perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam APBN.

- c. Menurut Widjaja (2008:12) dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Sedangkan menurut Djaenuri (2012: 100) dana perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Dengan demikian, sejalan dengan tujuan pokoknya, dana perimbangan lebih memperdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembayaran yang adil, proposional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggungjawab (akuntabel), serta memberikan kepastian sumber keuangan daerah yang berasal dari wilayah daerah yang bersangkutan.

Menurut Dedi *et.al* (2012: 48) dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Erlina (2013: 93) dana perimbangan adalah kelompok pendapatan, dana perimbangan dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas dana bagi hasil/bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Menurut Phaurela Arta dan Emy Iryanie (2018: 11) dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari penerimaan anggaran pendapatan dan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah.

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana perimbangan disebut juga

transfer atau grants. Transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya keuangan dan ekonomi daerah (Dodi, *et al* 2017).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dana perimbangan merupakan dana bantuan dari pemerintah pusat yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dengan daerah dan antar daerah agar tidak ada satu daerah yang tertinggal, serta meningkatkan kapasitas daerah dalam menggali potensi ekonomi daerah.

2.1.2. Indikator Dana Perimbangan

Menurut Dedi *et.al* (2012: 49) dana perimbangan dibagi menjadi:

1. Dana Alokasi Umum

DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana perimbangan keuangan merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Wandira, 2013).

Tujuan dari pemberian Dana Alokasi Umum (DAU) ini adalah pemerataan dengan memperhatikan potensi daerah, keadaan geografis, luas daerah, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan (Heliyanto dan Handayani, 2016).

Semakin tinggi Dana Alokasi Umum (DAU) maka pengeluaran pemerintah atas belanja modal pun akan semakin tinggi, terdapat keterkaitan antara dana transfer dari pemerintah pusat dengan belanja modal.

2. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang dan tidak termasuk penyertaan modal. Dengan adanya pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi belanja modal, karena DAK cenderung akan menambah asset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik (Wandira, 2013).

Hasil ini memberikan adanya indikasi yang kuat bahwa perilaku belanja modal akan sangat dipengaruhi dari sumber penerimaan DAK. Pendapatan daerah yang berupa Dana Perimbangan (transfer daerah) dari pusat menuntut daerah membangun dan mensejahterahkan rakyatnya melalui pengelolaan kekayaan daerah yang proposional dan profesional serta membangun infrastruktur yang berkelanjutan, salah satunya pengalokasian anggaran ke sektor belanja modal. Pemerintah daerah dapat menggunakan dana perimbangan keuangan (DAK) untuk memberikan pelayanan kepada publik yang direalisasikan melalui belanja modal (Wandira, 2013).

3. Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil (DBH) merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai

kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana bagi hasil (DBH) yang ditransfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terdiri dari 2 jenis, yaitu dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil bukan pajak (sumber daya alam).

Dana Bagi Hasil adalah sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah yang bukan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Heliyanto dan Hadiyanti, 2016).

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Menurut Kuznets (Jhingan, 2010: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Sirojuzilam (Asmaul dan Sofia, 2013) dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu daerah bisa dilihat dari nilai PDRB. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan ekonomi dan struktur ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan kesepakatan kerja agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan seperti yang disampaikan oleh Arsyad (2010: 389). Seperti yang dikemukakan oleh Smith (2002: 118) terdapat tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi setiap masyarakat yaitu:

- a) Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru dalam tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia melalui perbaikan dibidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan
- b) Pertumbuhan jumlah penduduk dan yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja
- c) Kemajuan teknologi yang secara luas, diterjemahkan sebagai cara baru untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, sehingga menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

1. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik

Teori ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

1) Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith "*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*" teorinya yang dibuat dengan teori the invisible hand. Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total, sedangkan pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut: sumber-sumber alam, tenaga kerja/pertumbuhan penduduk dan jumlah persediaan.

2) Teori pertumbuhan ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan akan bertambah menurut deret ukur sehingga pada saat (hasil produksi) akan bertambah menurut deret ukur sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

b. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow selanjutnya membetuk formula mamatik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut. Faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

1) Teori pertumbuhan ekonomi Robert Solow

Robert Slow menekankan perhatiannya pada pertumbuhan output yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama, yaitu modal

dan tenaga kerja.

2) Teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar

Menurut RF. Harrod dan Evsey Domar tahun 1947, pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila ada peningkatan produktivitas modal (MEC) dan produktivitas tenaga kerja.

3) Teori pertumbuhan ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut J. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi tidak ada pertumbuhan ekonomi, (Dodi et.al 2017).

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak akan mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, nilai-nilai moral dalam suatu negara atau daerah tidak menunjang.

1. Faktor ekonomi

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

a. Sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah adalah sumber daya alam, yang diperlukan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunan kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, lautan, dan sebagainya. Dalam

pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber daya alam yang sangat melimpah merupakan hal yang terpenting.

b. Akumulasi modal

Faktor ini berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas tertentu, maka hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak dapat mencerminkan permintaan efektif, dan di lain pihak juga dapat menciptakan efisiensi produksi dimasa depan. Proses pembentukan modal dapat menghasilkan kenaikan pendapatan nasional.

c. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya.

d. Akumulasi Kapital

Untuk mengadakan akumulasi kapital diperlukan pengorbanan atau penyesihan konsumsi selama beberapa dekade. Di negara sedang berkembang, tingkat pendapatan rendah mengakibatkan usaha menyetor tabungan sukar dilakukan. Akumulasi kapital sering kali dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi.

Usaha-usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi kapital.

e. Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil teknik penelitian baru. Perubahan teknologi akan meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lainnya.

f. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar selanjutnya membantu perkembangan industri.

2. Faktor non ekonomi

Faktor non ekonomi tersebut antara lain:

a. Faktor sosial

Jika pembangunan ekonomi diinginkan berjalan mulus, pandangan nilai-nilai dan lembaga sosial harus diubah. Perubahan hanya mungkin terjadi melalui penyebaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Akan tetapi bila tatanan sosial dipengaruhi oleh sistem yang ketat dan sistem family maka, kebebasan individu dan mobilitas untuk bekerja lebih keras.

b. Faktor manusia

Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan ekonomi adalah manusia. Manusia berdedikasi terhadap pembangunan negerinya dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan dan prestasi kerja.

c. Faktor politik dan administratif kerja

Faktor politik dan administratif kerja juga membantu pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat tindakan pemerintah memainkan peranan penting dalam merangsang dan mendorong kegiatan ekonomi, maka keterlibatan stabilitas dan perlindungan hukum mendorong kewiraswastaan semakin besar kebebasan itu, dan semakin besar pula kewiraswastaan itu (Sulfadli, 2019).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Pelealu (2012)	Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAK dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal pada pemerintah Kota Manado. Dibuktikan bahwa pada DAK $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5.391258 > 2.988$) dan untuk PAD $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.593352 > 1.895$).

2	Pamuji dan Willy (2012)	Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	Kualitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan asli daerah, danabagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum.
3	Arifintar (2013)	Pengaruh Pendapatan Asli Aaerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, jumlah Tenaga Kerja dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Solo Raya Tahun 2004-2011	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal
4	Wulan Fauznyi (2013)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2011.	Kuantitaif	Hasil penelitian tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap PDRB, tetapi Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak berpengaruh negatif terhadap PRDB.

5	Febrian Dwi Prakarsa (2014)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel Belanja Barang dan Jasa berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
6	Zuwesty Eka Putri (2015)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	Kualitatif Deskriptif	Secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
7	Annora Azzahra (2015)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2011-2012.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

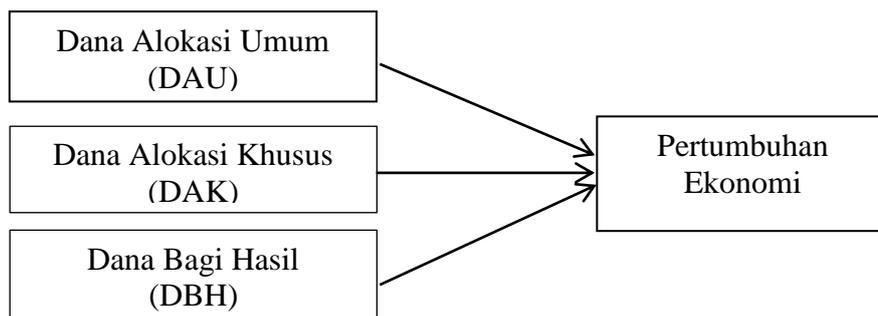
8	Aziz (2016)	Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Malinau	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
9	I Putu Barat Panji dan I Gusti Bagus Indrijaya (2016)	Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, namun Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

10	Dodi Chandra, Syurya Hidayat dan Rosmeli (2017)	Pengaruh Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah di Provinsi Jambi	Kuantitatif	Hasil analisis menemukan bahwa :1) Rata-rata Dana Perimbangan yang diperoleh Provinsi Jambi selama Tahun 2001-2013 adalah sebesar Rp 3.854.250.067, dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi selama Tahun 2001-2013 sebesar 6,64% pertahun. Selanjutnya rata-rata tingkat Ketimpangan antar daerah adalah sebesar 0,38%, yang terkategori sedang; 2) Dana Perimbangan secara nyata telah berdampak baik dan mampu memicu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.
----	---	--	-------------	--

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) dan dana bagi hasil (DBH) (X) sangat mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat merangsang peningkatan disektor-sektor lain seperti; peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan rakyat. Untuk dapat benar-benar mencapai hal tersebut, pemerintah daerah harus menggunakan dana pengeluaran pemerintah dengan efektif dan efisien. Dana pengeluaran pemerintah daerah bersumber dari APBD, pemerintah dapat menggunakan beberapa pos yang terdapat dalam APBD guna memaksimalkan pembangunan daerah. Pembangunan daerah tersebut akan meningkatkan pelayanan publik yang kemudian dapat merangsang tingkat

aktifitas perekonomian. Beberapa pos tersebut diantaranya adalah dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) dan dana bagi hasil (DBH). Gambar di bawah ini menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Jadi sebelum ada penelitian maka harus ada dugaan sementara. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{01} : Diduga dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016- 2020

H_{a1} : Diduga dana alokasi umum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016 – 2020

2. Pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{02} : Diduga dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016-2020

H_{a2} : Diduga dana alokasi khusus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016-2020

3. Pengaruh dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{03} : Diduga dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016 - 2020

H_{a3} : Diduga dana bagi khusus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh selama tahun 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh dana perimbangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di BPS Aceh yang berlokasi di Jl. Tgk. H. M Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.50, Kuta Alam, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

3.2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data diperoleh dari hasil pengakuan variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data dari tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Statistik (BPS) Aceh.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Statistik (BPS) melalui situs resmi www.aceh.bps.go.id. tahun 2016-2020. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan penelitian di atas, maka data yang digunakan adalah data sekunder.

3.4. Definisi Operasional

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang yang kemudian menaikkan kapasitas suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan untuk skala regional atau daerah disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tujuan dari PDB dan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Data diperoleh dari tahun 2016-2020 dalam satuan persentase (%).

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

a. Dana Alokasi Umum/DAU (X1)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran. Dana transfer dari pemerintah pusat diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Data diperoleh dari tahun 2016-2020 dalam satuan rupiah (Rp).

b. Dana Alokasi Khusus/DAK (X2)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan tertentu. Salah satu mekanisme transfer keuangan pemerintah pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju Pertumbuhan Ekonomi antar daerah dan pelayanan antar bidang. Data diperoleh dari tahun 2016-2020 dalam satuan rupiah (Rp).

c. Dana Bagi Hasil (X3)

Dana bagi hasil (DBH) merupakan realisasi dana yang dialokasikan Pemerintah Pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data diperoleh dari tahun 2016-2020 dalam satuan rupiah (Rp).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi BPS Aceh.

3.6. Model Analisis Data

Model analisis data merupakan suatu proses yang disederhanakan data proses yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Model yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Model analisis yang disajikan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka penguji harus melakukan uji asumsi klasik atas data yang akan diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel dependendan variabel independen memiliki kontribusi atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F berasumsi bahwa nilai residul mengikuti residul

normal. Model regresi yang baik adalah ketika data distribusi normal atau mendekati normal (Tuwentina & Wirama, 2014).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* masing-masing variabel. Jadi dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF=1/Tolerance$, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala (Tuwentina & Wirama, 2014).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) normal. Model regresi yang baik adalah ketika data distribusi normal atau mendekati normal (Tuwentina & Wirama, 2014).

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika	Hipotesis Nol
$0 < d < D_L$	Terjadi autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
$d - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

Sumber : Tuwentina & Wirama, (2014)

d. Uji Heteroskedistisitas

Uji heteroskedistisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disimpulkan bahwa homoskedistisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabelnya lebih dari satu dan tujuannya untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas, yaitu X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y, untuk menghasilkan yang lebih spesifik maka peneliti menggunakan program *microsoft excel* dan perangkat lunak *SPSS*. Adapun tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dapat ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya, yaitu (Mona *et.al* 2015):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisiensi regresi

X1 = variabel independen (Dana Alokasi Umum)

X2 = variabel independen (Dana Alokasi Khusus)

X3 = variabel independen (Dana Bagi Hasil)

e = error term

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan angka metode :

1. Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y secara parsial digunakan “uji t” dengan kriteria :
 - a. $H_0: \beta = 0$, variabel pengaruh dana perimbangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
 - b. $H_1: \beta \neq 0$, variabel pengaruh dana perimbangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Untuk hasil kesimpulan t_{hitung} dalam mengambil keputusan jika :
 - a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang signifikan.
 - b. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Wilayah Provinsi Aceh

4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Aceh

Secara geografis Provinsi Aceh terletak antara 01^o 58' 37,2" - 06^o 04' 33,6" Lintang Utara dan 94^o 57' 57,6" - 98^o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2013 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 Kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa. Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.270.080 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 700.350 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 2.096 ha. Batas-batas wilayah di Provinsi Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia. (BPS Aceh tahun 2019)

Dana Perimbangan diartikan sebagai dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN), yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Secara administratif, Provinsi Aceh terdiri atas 18 kabupaten yaitu Kabupaten Simelue, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Pidie, Kabupaten Aceh Bireun, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya,

Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Pidie Jaya dan 5 pemerintahan kota yaitu, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhoksmawe, Kota Subusallam beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD). Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan.

Provinsi Aceh memiliki 289 kecamatan dan 6.474 desa/kelurahan yang terbanyak terletak pada Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 27 kecamatan dan 852 desa/kelurahan unit pada tahun 2016. Sedangkan jumlah kecamatan dan desa/kelurahan paling sedikit terletak pada Kota Sabang dengan 2 kecamatan dan 18 desa/kelurahan unit pada tahun 2016.

4.1.2 Demografi Provinsi Aceh

Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2010) menyatakan bahwa jumlah penduduk di Aceh berjumlah 4.494.410 jiwa terdiri dari 2.248.952 jiwa laki-laki dan 2.245.458 jiwa perempuan. Dilihat dari distribusinya jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Aceh Utara, yaitu sebesar 529.751 jiwa atau sebesar 11.79 persen dari total penduduk di Aceh. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kota Sabang, yaitu sebesar 30.653 jiwa atau sebesar 0.68% dari total penduduk. Jika dilihat dari perkembangannya, jumlah penduduk di Aceh terus meningkat pasca tsunami dan konflik yang berkepanjangan.

Pada tahun 2010 Aceh merupakan provinsi keempat terendah di Sumatera dengan kepadatan penduduk sebesar 78 orang/km². Angka ini masih di bawah angka rata-rata kepadatan penduduk di Indonesia yaitu sebesar 124 orang/km²

pada tahun 2010. Pertumbuhan penduduk Aceh terus mengalami peningkatan. Pada periode 2009-2010, laju pertumbuhan penduduk Aceh mencapai 3,00 persen. Ini merupakan laju pertumbuhan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan periode 2008-2009 yang hanya sebesar 1,62 persen, namun pada tahun 2013 sampai tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk Aceh sebesar 2,40 persen. Jika dilihat dari persebarannya, pertumbuhan tertinggi pada periode 2009-2010 adalah di Kabupaten Aceh Besar (12,36%). Namun pertumbuhan penduduk terendah terjadi di Kabupaten Aceh Jaya (-7,38%) yaitu pada tahun 2009 memiliki jumlah penduduk sebanyak 82.904 jiwa berkurang menjadi 76.782 jiwa pada tahun 2010.

4.1.3 Kondisi Ekonomi Provinsi Aceh

Dari segi perekonomian yang ada di Provinsi Aceh dimana hasil utama yaitu ada pada sektor Sumber Daya Alam, Perikanan dan pertanian di antaranya adalah minyak bumi, gas alam, emas, batu bara, batu giok, hutan, batu gamping, semen, lobster, udang, tuna, kayu, kopi, rempah-rempah, buah-buahan dan sayur-sayuran. Dan juga sektor pariwisata, objek-objek bersejarah.

4.2 Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang terdiri dari Statistik Deskriptif dan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian .

4.2.1 Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data Time Series mulai dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan aplikasi SPSS. Oleh sebab itu, perlu diketahui gambaran

secara umum dari pertumbuhan ekonomi, dana perimbangan di Provinsi Aceh selama kurun waktu tertentu.

a. Data Dana Perimbangan Provinsi Aceh

Dana Perimbangan diartikan sebagai dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN), yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Gambaran secara umum dana perimbangan Provinsi Aceh dari tahun 2016-2020 data dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Realisasi Dana Primbangan Provinsi Aceh

No	Tahun	DP	DAU	DAK	DBH	%
1	2016	20.550.446.073.664	15.824.367.172.000	3.950.868.450.950	775.210.450.714	125,76
2	2017	27.641.379.902.297	17.341.573.000.000	9.083.190.000.000	1.216.616.902.397	255,19
3	2018	27.628.750.045.836	18.219.335.212.000	8.445.221.509.061	964.193.324.775	96,12
4	2019	27.992.606.789.767	18.315.263.194.692	8.787.125.973.658	890.217.621.417	93,23
5	2020	23.981.948.904.872	11.961.334.010.568	9.083.190.000.000	206.211.622.870	125,76

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas sebagian dana transfer dialokasikan dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) serta Dana Bagi Hasil (DBH). Pada tahun 2016 sebesar 125,76% dengan anggaran dana perimbangan meningkat sebesar Rp.20.550.446.073.664 dengan total realisasi sebesar Rp.27.641.379.902.297 terjadi pada tahun 2017 sebesar 255,19%. Terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 96,12% Penyebabnya, dana tunda salur mengalami penurunan baik dari pusat maupun provinsi. Pada tahun terjadi penurunan sangat pesat ini terjadi di sebabkan covid 19 yaitu sebesar 93,23% dan masih berlanjut pada 2020 sebesar 90,76%.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Alokasi Umum	115	24.47	25.75	25,2715	.41776
Dana Aloaksi Khusus	115	20.03	24.70	23,3221	.30716
Dana Bagi Hasil	115	18.45	20.65	19,233	.25363
Pertumbuhan Ekonomi	115	.04	.06	.0532	.00443
Valid. N	115				

Sumber diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 115 data variabel Pertumbuhan Ekonomi selama periode pengamatan menunjukkan nilai minimum 0.04, nilai maximum 0.06, rata-ratanya sebesar 0.0532 dan standar deviasi sebesar 0.00443.
2. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 115 data variabel Dana Alokasi Umum yang diukur selama periode pengamatan menunjukkan nilai minimum 24.47, nilai maximum 25.75, rata-ratanya sebesar 25.2715 dan standar deviasi sebesar 0.41776.
3. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 115 data variabel Dana Alokasi Khusus yang diukur selama periode pengamatan menunjukkan nilai minimum 20.03, nilai maximum 24.70, rata-ratanya sebesar 23,3221 dan standar deviasi sebesar 0.30716.

4. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 115 data variabel Dana Bagi Hasil yang diukur selama periode pengamatan menunjukkan nilai minimum 18.45, nilai maximum 20.65, rata-ratanya sebesar 19,233 dan standar deviasi sebesar 0. 25363.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linier berganda. Berikut akan disajikan tabel dari setiap uji tersebut.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Nurcahyo, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,0020272
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,051
	Negative	(-,047)
Kolmogorov-Smirnov Z		0,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,862

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,565 dan signifikansi 0,862 ($0,862 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (Nurchahyo, 2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai tolerance value $> 0,10$. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.075	.032		-.2220	.025		
Dana Alokasi Umum	.002	.002	.110	1.002	.000	.539	1.854
Dana Aloaksi Khusus	.000	.001	-.027	1.270	.000	.451	1.632
Dana Bagi Hasil	-.001	.001	-.122	-.762	.326	.408	2.214

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,539, Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 0,451, Dana Bagi Hasil (DBH) 0,408. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleran lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dalam model regresi ini baik.

Sedangkan nilai VIF pada Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 1,854, Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 1,632, dan Dana Bagi Hasil (DBH) 2,214 menunjukkan dimana semua variabel independen memiliki nilai VIF <10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (Nurchahyo, 2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW test) dengan

membandingkan DW hitung dan DW tabel, jika $du < dw < 4-du$, maka model regresi linier tersebut tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat disimpulkan model persamaan bebas dari autokorelasi. Berikut adalah hasil output perangkat lunak SPSS :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305	.142	.126	.00211	1.611

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, DBH

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1,611 ($n = 115$, $k = 3$, diperoleh nilai du sebesar 1,7791 dan $4-du = 2,2209$). Hal tersebut berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW berada diantara du tabel dan $4-du$ tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Nurchahyo, 2018) Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya jika diatas 5% atau diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan Uji Spearman's. Hasil dari Uji Spearman's sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Unstandardized Residual	DAU	DAK	DBH
Unstandardized Residual	Correlation	1.000	.051	.006	.036
	Coefficient sig. (2-tailed)		.322	.731	.442
	N	115	115	115	115
DAU	Correlation	.051	1.000	.511	.451
	Coefficient sig. (2-tailed)	.322		.000	.000
	N	115	115	115	115
DAK	Correlation	.006	.511	1.000	.354
	Coefficient sig. (2-tailed)	.731	.000		.000
	N	115	115	115	115
DBH	Correlation	.036	.451	.354	1.000
	Coefficient sig. (2-tailed)	.442	.000	.000	
	N	115	115	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dengan menggunakan Uji Heteroskedastisitas terlihat nilai signifikansinya semua variabel independen adalah di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. dari uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. sehingga, memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda agar dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini menganalisis pengaruh antara melihat pengaruh Dana Alokasi

Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) periode 2016-2020 di provinsi Aceh. Berikut hasil persamaan regresi :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.075	.032		-2.220	.025
	Dana Alokasi Umum	.002	.002	.110	1.002	.000
	Dana Aloaksi Khusus	.001	.001	-.027	1.270	.000
	Dana Bagi Hasil	-.001	.001	-.122	-.762	.326

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,075 + 0,002 (\text{DAU}) + 0,001 (\text{DAK}) - 0,001 (\text{DBH})$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- Besarnya nilai koefisien regresi Dana Alokasi Umum $\beta_{1X1} = 0,002$ mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel DAU akan berpotensi menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Besarnya nilai koefisien regresi Dana Alokasi Khusus $\beta_{2X2} = 0,001$ mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel DAK akan berpotensi menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Besarnya nilai koefisien regresi Dana Bagi Hasil $\beta_{3X3} = -0,001$ mempunyai regresi dengan arah negatif menyatakan bahwa setiap perubahan akan

borpotensi menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,001% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

4.2.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengangga variabel independen lainnya konstan atau dengan kata lain untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah apabila probability value (sig)-t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika probability value (sig)-t lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen . Berikut adalah untuk uji t :

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.075	.032		-2.220	.025
	Dana Alokasi Umum	.002	.002	.110	1.002	.000
	Dana Aloaksi Khusus	.000	.001	.027	1.270	.000
	Dana Bagi Hasil	-.001	.001	-.122	-.762	.326

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t = 1,002$ dengan probabilitasnya $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan probabilitas lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t = 1,270$ dengan probabilitasnya $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan probabilitas lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Hasil pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai $t = -0,762$ dengan probabilitasnya $0,326$ ($p > 0,05$). Dengan probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria jika $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Berikut hasil penelitian uji f :

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.000	3	.000	4.257	.000b
	Residual	.002	1	.000		
	Total	.003	4			

a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil, DAK, DAU

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, maka didapat kan hasil F hitung sebesar 4,257. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan

untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel DAU, DAK, DBH secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R)²

Koefisien determinasi (Adjusted R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305	.142	.126	.00211

a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus, Dana alokasi Umum
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10, didapatkan nilai Adjusted R Square dengan nilai 0,126. Hal ini berarti kemampuan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dalam menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 12,6 % sedangkan 87,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah :

4.3.1 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan Dana Alokasi Umum digunakan untuk belanja rutin, belanja rutin yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Yang termasuk dalam belanja rutin adalah belanja pegawai, belanja barang, subsidi daerah otonom, dan lain-lain. Dana Alokasi Umum yang diterima oleh daerah tidak digunakan untuk pembangunan infrastruktur sarana prasarana yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi sehingga peran Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Azis (2016) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Khusus yang diterima pemerintah daerah digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah.

Kegiatan khusus yang dimaksud adalah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan oleh APBN untuk membiayai kebutuhan, misalnya untuk layanan umum pendidikan seperti rehabilitasi fisik gedung sekolah/ruang kelas, peningkatan mutu sekolah dengan pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan serta fasilitas pendidikan lainnya di sekolah, kesehatan, seperti; Pengadaan peralatan medis dan non medis yang diperuntukkan bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan dasar dan lain-lain yang berarti tidak boleh disalahgunakan untuk kegiatan diluar ketentuan seperti pembangunan insfrakstruktur yang bisa menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga Dana Alokasi Khusus belum berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Saputra *et al* (2018) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,326 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena Dana Bagi Hasil yang digunakan pemerintah daerah dialokasikan pada belanja pegawai dan belanja rutin yang lebih besar dari pada belanja insfrastruktur untuk pembangunan daerah dimana tujuan dari belanja insfrastruktur adalah untuk menumbuhkan perekonomian daerah. Sehingga belanja modal belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Yuliana et.al (2017) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di provinsi Aceh selama tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil penelitian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Pusat

Diharapkan konsep desentralisasi sesungguhnya dapat di wujudkan secepatnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah tidak harus terlalu tergantung kepada pemerintah pusat secara terus-menerus, paling tidak pemerintah daerah dapat meminimalisirnya sehingga pemerintah daerah bisa semakin mandiri.

3. Pemerintah daerah harus mampu meanggali potensi sumber dengan yang ada di daerah untuk di kumpulkan secara lebih maksimal.
4. Bagi penulis selanjutnya dengan penelitian mendapat ilmu dan pengalaman dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annora Azzahra, 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2011-2012*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Arifintar, 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, jumlah Tenaga Kerja dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Solo Raya Tahun 2004-2011*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Artha Phaureula dan Iryanie, Emy. 2018. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aziz, 2016. Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*. Vol. 12, No.1
- Basri, F dan Munandar, H. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan, Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Badan Pusat Statistik: Aceh Dalam Angka, 2010 diakses dari www.aceh.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik: Aceh Dalam Angka 2011-2020, diakses dari www.aceh.bps.go.id.
- Candra, dodi., *et al.* 2017. Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.12, No.2
- Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Indonesia Ghalia
- Erlina, Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Medan: Brama Ardian
- Fauzyny, Wulan.2013. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17, No. 1

- Febrian Dwi Prakarsa, 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012*. Malang: Universitas Brawijaya
- Harahap. 2010. *Pengaruh Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Bagi Hasil SDA Terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Kota di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Heliyanto, Nur Handayani. 2016. "Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 3
- Husna, Asmaul., dan Sofia, Myrna.. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Vol. 4, No. 2.
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Muammil S dan Abdurrahman, S. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ningsih, E. Kusdiah., dan Noviaty D. Eka. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Journal of Economics and Business*. Vol.3, No.2
- Nordiawan, Dedi., et al. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta : Andi
- Nurchahyo, Bagus. 2018. Analisis Dampak Penciptaan Brand Image dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal NUSAMBA*. Vol. 3, No. 1
- Pamuji, Wahyu dan Abdillah, Willy. 2012. Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Akutansi dan Perpajakan*. Vol. 1, No. 2
- Panji, I Putu Barat dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No. 3

- Pelealu, Andreas Marzel. 2013. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No.4
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- Priskila, Tisia. 2018. Pengaruh Kepercayaan dan Risiko Terpersepsi Terhadap Keputusan Pembelian Daring dengan Harga Terpersepsi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Shopee Indonesia). *Business Management Journal*. Vol. 14, No. 2
- Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saputra, Andri Gustaf Eka *et.al.* 2020. Pengaruh DAU, PAD, DAK Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekbank*. Vol. 3, No. 2
- Smith, 2002. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Sulfadli. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Kritis*. Vol.3, No. 1
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tuwentina dan Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

- Wandira, Gugus. 2013. Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal AAJ*. Vol.2, No.1
- Widjaja, Tunggal Amin. 2008. *Dasar-Dasar Customer Relationship Management (CRM)*. Jakarta: Harvindo
- Yuliana et,al. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Bagi Hasil Pajak Serta Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur. *Jurnal FORUM EKONOMI*. Vol. 23, No. 1
- Zuwesty Eka Putri, 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.Vol. 5, No. 2

LAMPIRAN

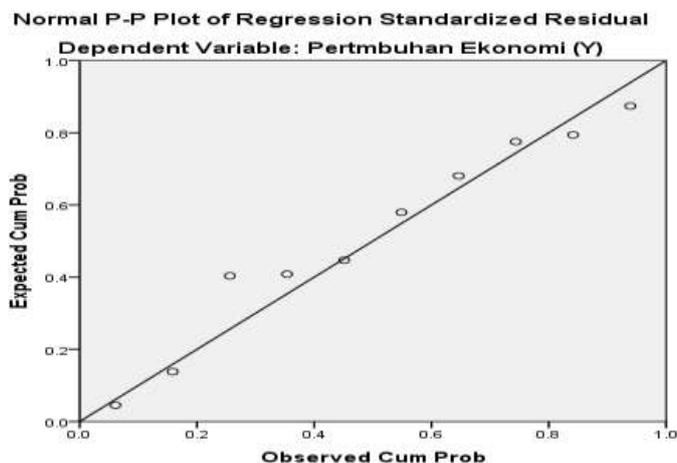
Lampiran 1. Realisasi Dana Primbangan Provinsi Aceh

No	Tahun	DP	DAU	DAK	DBH	Persentase (%)
1	2016	20.550.446.073.664	15.824.367.172.000	3.950.868.450.950,	775.210.450.714	125,76
2	2017	27.641.379.902.297	17.341.573.000.000	9.083.190.000.000	1.216.616.902.397	255,19
3	2018	27.628.750.045.836	18.219.335.212.000	8.445.221.509.061	964.193.324.775	96,12
4	2019	27.992.606.789.767	18.315.263.194.692	8.787.125.973.658	890.217.621.417	93,23
5	2020	23.981.948.904.872	11.961.334.010.568	9.083.190.000.000	206.211.622.870	125,76

**Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar
Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**

Tahun	PDRB (Rp)	Persentase (%)
2016	250.758,28	7.19
2017	269.338,55	7.42
2018	288.908,62	7.21
2019	309.243,63	7.06
2020	330.605,13	6.92

Lampiran 3. Hasil Regresi



Uji statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Alokasi Umum	115	24.47	25.75	25,2715	.41776
Dana Aloaksi Khusus	115	20.03	24.70	23,3221	.30716
Dana Bagi Hasil	115	18.45	20.65	19,233	.25363
Pertumbuhan Ekonomi	115	.04	.06	.0532	.00443
Valid. N	115				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,0020272
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Positive	0,051
	Negative	(-,047)
Kolmogorov-Smirnov Z		0,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,862

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.075	.032		-2.220	.025		
Dana Alokasi Umum	.002	.002	.110	1.002	.000	.539	1.854
Dana Aloaksi Khusus	.000	.001	-.027	1.270	.000	.451	1.632
Dana Bagi Hasil	-.001	.001	-.122	-.762	.326	.408	2.214

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305	.142	.126	.00211	1.611

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, DBH

b. Dependent Variable: PE

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Unstandardized Residual	DAU	DAK	DBH
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.051	.006	.036
	sig. (2-tailed)		.322	.731	.442
	N	115	115	115	115
DAU	Correlation Coefficient	.051	1.000	.511	.451
	sig. (2-tailed)	.322		.000	.000
	N	115	115	115	115
DAK	Correlation Coefficient	.006	.511	1.000	.354
	sig. (2-tailed)	.731	.000		.000
	N	115	115	115	115
DBH	Correlation Coefficient	.036	.451	.354	1.000
	sig. (2-tailed)	.442	.000	.000	
	N	115	115	115	115

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	4.257	.000b
	Residual	.002	1	.000		
	Total	.003	4			

a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil, DAK, DAU

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.075	.032		-2.220	.025
	Dana Alokasi Umum	.002	.002	.110	1.002	.000
	Dana Aloaksi Khusus	.001	.001	.027	1.270	.000
	Dana Bagi Hasil	-.001	.001	-.122	-.762	.326

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305	.142	.126	.00211

a. Predictors: (Constant), Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus, Dana alokasi Umum

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67655	1.28871	1.65776	1.98010	2.35810	2.61778	3.16014

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian Skripsi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
 Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
 Telepon: 0655-7110535
 Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 693/UN59.4/LT/2021 07 Juni 2022
 Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth,
 Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

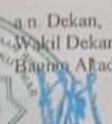
di-
 Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Mirna
 NIM : 1805906010023
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Desa Peulanteu sp Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.
 Judul Penelitian : Pengaruh Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


 n. Dekan,
 Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. Syaiful, S.E., M.Si
 NID-PPPK: 167506242021211001

Tembusan :
 - Peringgal,-



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

SURAT KETERANGAN STUDI PUSTAKA

Nomor: B-0101/BPS/1100.11563/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, penanggung jawab Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

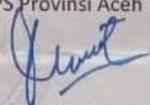
N a m a : Mirna
N I M : 1805906010023
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Benar telah melakukan pengambilan data di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dalam rangka tugas akhir penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", sesuai surat nomor: 693/UN59.4/LT/2021 Tanggal 07 Juni 2022.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan pada tanggal : 16 Juni 2022
Di : Banda Aceh

Time Diseminasi dan Layanan Statistik
BPS Provinsi Aceh


NURZAKIAH, SE

NIP. 19700527 199201 2 001

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

